BAB III
PERANCANGAN
RUMAH SAKIT ANAK DI BANDUNG

3.1 Tema Perancangan

Tema Dalam Perancangan Interior Rumah Sakit Anak di Bandung ini adalah "*Wonderland*" (Tanah Impian). Konsep tema ini didasari oleh tinjauan data mengenai sifat dan karakteristik anak-anak, dimana dunia mereka adalah dunia bermain. Sepintas tampaknya sangat bertolak belakang antara sakit yang membutuhkan istirahat dan bermain yang membutuhkan gerak, tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua permainan yang dimainkan oleh anak-anak selalu membutuhkan banyak gerak. *Image* atau citra dokter dan rumah sakit yang selama ini menjadi musuh utama bagi anak-anaklah yang mendasari konsep tema perancangan ini. Bermain dapat dilakukan dimana saja dan dalam kondisi apa saja, bahkan terkadang anak-anak dapat melupakan rasa nyeri atau sakitnya bila mereka sedang asik bermain.

3.2 Gaya Perancangan

Gaya yang akan diaplikasikan pada rancangan Rumah Sakit Anak di Bandung adalah Kontemporer**.** Penggayaan kontemporer merupakan penggayaan yang tidak terikat oleh aturan-aturan jaman dulu dan berkembang sesuai jaman sekarang. Dapat juga diartikan sebagai penggayaan yang merefleksikan situasi dan waktu yang sedang dilalui. Suswarno Wisetrotomo, seorang pengamat seni rupa, berpendapat bahwa kontemporer pada konsep dasarnya adalah upaya pembebasan dari kontrak-kontrak penilaian yang sudah baku atau mungkin dianggap usang.

3.3 Konsep Perancangan

Konsep perancangan Rumah Sakit Anak di Bandung yang akan diaplikasikan merupakan gagasan yang berawal dari sifat dan karakterisktik anak, maka lahirlah sebuah tema perancangan dengan tema "*Wonderland*" (Tanah Impian) dengan penggayaan kontemporer, gaya kontemporer itu sendiri diambil untuk menyesuaikan dengan tema perancangan.

3.3.1 Konsep Ruang

Pada perancangan Rumah Sakit Anak ini menggunakan konsep ruang dengan bentuk lengkung atau tidak ada bentuk yang menyudut pada setiap kolom, dinding, ceiling, maupun lantai. Dan disamping itu juga bentuk lengkung dipadukan dengan bentuk simetris keseimbangan yaitu antara langit-langit, dinding ataupun lantai dalam bentuk yang sama.

3.3.2 Konsep Furnitur

Konsep furnitur yang diambil menyesuaikan dengan bentuk ruang, Jenis furnitur yang digunakan hampir seluruhnya *built-in*, Akan tetapi untuk furnitur seperti tempat tidur pasien atau furnitur medis lainnya menggunakan bawaan standar rumah sakit. Adapun perancangan furnitur yang ada juga mempertimbangkan aspek ergonomik dan antropometri untuk anak.

3.3.3 Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan dalam Rumah Sakit Anak di Bandung Ini menggunakan konsep warna *Colourful* (warna-warni). Konsep *colourful* tersebut diambil berdasarkan karakteristik anak, yang dimana dunia anak tersebut penuh dengan keceriaan atau terkadang banyak orang menyebut dunia anak merupakan dunia penuh dengan warna.

Adapun pengaruh atau dampak warna terhadap psikologis anak sebagai berikut:

1. Putih

   Melambangkan kegembiraan, kedamaian, kemurnian dan kebersihan.

2. Kuning

   Warna ini menenangkan saraf dengan memberikan efek menenangkan dan juga dikenal dapat merangsang aktivitas otot.

3. Biru

   Warna biru menandakan keyakinan, perdamaian dan kebijaksanaan dan dapat membantu menenangkan saraf anak, serta memberikan tidur yang baik di malam hari.

4. Hijau

   Hijau adalah warna yang menandakan penyegaran dan membantu memperkuat harga diri dan menyalakan harapan. Hijau adalah warna yang

sangat menggembirakan dan idealnya cocok untuk anak-anak yang memiliki perasaan rendah diri dan perasaan tertekan.

5. Merah

Merah adalah warna yang menarik yang menandakan gairah, keinginan dan membuat anak-anak bersemangat.

6. Ungu

Warna ini menandakan kekuasaan, kemewahan dan royalti bila muncul dalam nuansa lebih gelap. Nuansa ringan seperti lavender memberikan suasana damai dan membantu menenangkan saraf. Warna ungu yang sangat gelap tidak direkomendasikan karena dapat membangkitkan rasa frustrasi dan kesedihan pada anak-anak. Anak-anak tidak menangkap warna ini begitu mudah.

7. Coklat dan Abu-abu

Coklat dan abu-abu adalah beberapa nada bumi. Warna ini adalah warna ideal untuk anak-anak yang hiperaktif dan penuh dengan energi. Warna ini memberikan relaksasi, kehangatan, kenyamanan.

3.3.4 Konsep Material

Sesuai dengan peraturan MENKES RI. Pada persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, dalam pemilihan material pada suatu rumah sakit, mempunyai kriteria-kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria dan contoh material yang cocok untuk rumah sakit.

- Bersih, tidak mengandung racun, tidak berpolusi dan mudah dalam perawatannya.
- Tidak mudah menyerap.
- Memiliki sifat akustik yang baik terutama pada kamar rawat inap.

➢ Lantai



Gambar.44 Pengecetan Lantai Epoxy

(sumber : www.google.com)

Material yang digunakan adalah epoxy. Epoxy adalah bahan penutup lantai beton, terdiri atas 2 komponen bahan yang harus diaduk merata dan kemudian dilapiskan di atas beton. Setelah kering akan membentuk lapisan (film) tipis yang keras, kedap air, tahan kimia dan berwarna. Umumnya digunakan sebagai bahan pelapis lantai pada ruang-ruang tertutup yang mementingkan kebersihan dan keindahan misalnya lorong-lorong dan lantai rumah sakit, studio TV, laboratorium, ruang produksi barang, ruang pamer, ataupun ruang lainnya.

Epoxy *Floor Coating* mempunyai banyak keunggulan dibanding *flooring* tradisional atau sistem *flooring* lainnya. Keunggulan Epoxy *Floor Coating*, antara lain :

1. Secara umum Epoxy *Floor Coating* meningkatkan kualitas lantai dan memperpanjang usia pemakaian. Pekerjaan diawali dengan *Bonding Epoxy*, yang bersifat *waterproofing* dan sebagai *joint sealent* antara lantai dengan cat epoxy.
2. Lantai menjadi lebih sehat (*hygine*) karena tiadanya sambungan (*seamless*) yang merupakan tempat tumbuhnya jamur serta berkembang biaknya bakteri.
3. Secara dekorasi lantai terlihat lebih indah, dengan pilihan warna yang bisa disesuaikan dengan fungsi ruangan/lantai dan selera customer.
4. Epoxy *Floor Coating* memudahkan perawatan, karena menjadikan lantai mudah dibersihkan.

- Dinding

Pada Rumah Sakit Anak ini sebagain menggunakan bahan beton dan kaca pada area entrance dan jendela untuk memaksimalkan sinar matahari masuk ke dalam Ruangan. Penggunaan dinding kaca dihindari terutama di area bermain, hal ini untuk mengurangi resiko kecelakaan / pecah. Finishing yang digunakan menggunakan cat, dan sebagian area lainnya menggunakan *wallpaper*, dan acrylic sebagai pelapis *wallpaper*.

- *Ceiling*

Penggunaan *ceiling* yang aman dan sesuai adalah dengan menggunakan gypsumboard, selain perawatannya yang mudah, gypsumboard terbagi menjadi tiga jenis, yaitu gypsumboard biasa, *water*

resistant dan *fire resistant*, tentu saja pada kadar banyaknya air dan panasnya suhu.

3.3.5 Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang diterapkan di Rumah Sakit Anak di Bandung ini menggunakan penghawaan yang bersifat alami dan buatan. Untuk ruangan yang menggunakan konsep penghawaan alami adalah ruangan yang memiliki bukaan yang cukup, seperti penggunaan jendela yang besar. Kemudian ruangan yang menggunakan konsep penghawaan buatan menggunakan AC central dengan suhu yang cukup rendah yang diterapkan pada ruangan tertutup seperti poliknik, laboratorium, ruang tunggu, dan ruang penunjang medis lainnya.

Untuk ruangan perawatan atau ruang inap diterapkan AC window unit, yaitu untuk memudahkan pengguna apabila ruangan terasa panas, maka dari itu AC dapat diatur sesuai kebutuhan.





Gambar.45 Sumber Penghawaan
(sumber : www.google.com)

3.3.6 Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang diterapkan pada rumah sakit ini dikelompokan menjadi dua yaitu :

1. Konsep pencahayaan buatan

   Pencahayaan buatan yang diterapkan pada rumah sakit ini menggunakan pemasangan beberapa jenis lampu, seperti lampu TL, Lampu halogen sebagai sumber cahaya, serta menerapkan pemasangan lampu lainnya seperti *down light*, *spot light*, dll. Untuk ruangan khusus tindakan seperti ruang operasi diperlukan pencahayaan yang memiliki luminitas yang cukup tinggi dengan penerangan tambahan khusus.





Gambar.46 Sumber Pencahayaan Buatan

(sumber : www.google.com)

2. Konsep pencahayaan alami

Pada ruang tertentu seperti ruang rawat inap diterapkan sistem pencahayaan alami dengan memanfaatkan cahaya di siang hari melalui pemasangan jendela.

3.3.7 Konsep Akustik

Sumber-sumber bising yang berasal dari rumah sakit dan sekitarnya agar diupayakan untuk dikendalikan antara lain dengan cara :

- Pada sumber bising di rumah sakit anak peredam, penyekat, pemindahan, pemeliharaan mesin-mesin yang menjadi sumber bising.
- Pada sumber bising dari luar rumah sakit anak, penyekat / penyerapan bising dengan penanaman pohon (*green belt*), meninggikan tembok, dan meninggikan tanah (bukit buatan).

Sistem akustik dikendalikan dari ruang kontrol dan perletakan pengeras suara diletakan di *ceiling* untuk tetap menjaga keindahan ruangan serta tidak menganggu aktivitas yang terjadi didalamnya.

Material gypsumboard dapat digunakan untuk meredam bising. Pengaplikasiannya dapat digunakan pada ruang rawat inap agar kenyamanan lebih terjamin dan menghindari dan menghindari suara bising dari luar ruangan. Selain itu pada ruangan rapat dokter memerlukan penanganan akustik untuk menjaga keprivasian jalannya rapat.

3.3.8 Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang diterapkan dibagi menjadi dua, yaitu sistem keamanan yang mengandalkan teknologi dan sistem keamanan dengan bantuan sumber daya manusia. Sistem keamanan yang menggunakan sumber daya manusia yaitu dengan menggunakan bantuan satpam, kemudian sistem yang

mengadalkan teknologi beberapa diantaranya adalah *smoke detector* dan *springkler*, sistem ini digunakan untuk mencegah terjadinya kebakaran, selain itu sistem keamanan yang digunakan dengan menggunakan teknologi untuk memaksimalkan pengawasan dalam mencegah terjadinya tindak kriminalitas yaitu camera CCTV.



Gambar.47 Sumber Keamanan
(sumber : www.google.com)